

Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan

Sri Ningsih^{1*}, Ida Ermiana¹, Husniati¹, A. Hari Witono¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: srin67680@gmail.com

Article History

Received : January 17th, 2023

Revised : February 08th, 2023

Accepted : February 16th, 2023

Abstract: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kemampuan mengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas di SDN 1 Gerung Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan. Data keterampilan mengajar guru ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi terhadap delapan keterampilan mengajar guru ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan keterampilan mengajar dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,52. Masih terdapat beberapa komponen keterampilan mengajar yang belum terlaksana dengan cukup baik.

Keywords: Keterampilan mengajar guru, pembelajaran tematik, SDN 1 Gerung Selatan

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, hal ini tentu saja menuntut guru untuk memiliki suatu keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas guru tersebut. Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Menurut Dzamarah (2005:99) “Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru”. Sedangkan menurut Rusman (2010:80) “Keterampilan mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki

oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012:20) “Guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar individu.

Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki keterampilan mendidik, membimbing, dan memotivasi siswanya saja. Guru juga harus berperan sebagai pengelola kelas yang baik. Efektif dan tidaknya pembelajaran di kelas tergantung dari bagaimana guru mengelola suatu kelas. Pengelolaan kelas memiliki cakupan yang cukup luas, tidak hanya membahas tentang bagaimana cara guru mengembalikan konsentrasi belajar siswa saat proses pembelajaran, akan tetapi juga membahas mengenai kondisi fisik kelas yang dirancang oleh guru, penataan ruang, dan variasi mengajar yang harus dilakukan guru.

Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi

guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Terlebih pada era sekarang ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 di mana konsep pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menintegrasikan berbagai kompetensi mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna (Akbar, et al. 2017:17). Proses pembelajaran menggunakan tema dinilai lebih efisien karena tema-tema yang diambil dekat dengan kehidupan peserta didik yang sesungguhnya sehingga mata pelajaran yang ada tidak terkotak-kotak melainkan saling terkait antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Karena itu, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonsep dengan baik, tapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kekurangan tahaun guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, kekurangan tenaga guru, daya tampung peserta didik yang berlebihan di

dalam kelas, dan kekurangan jumlah kelas. Meskipun Silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang telah diharapkan, tetapi pada kenyataannya tidak diterapkan secara tematik. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran yang masih menggunakan mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Gerung Selatan sebagai objek penelitian, pada saat observasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV diperoleh informasi bahwa untuk menganalisis keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik tidaklah mudah. Pengaturan ruang belajar yang rapih serta setting tempat duduk yang dibuat *rolling* membuat hubungan sosial yang baik untuk seluruh peserta didik. Beliau dapat menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif siswa, pembelajaran pun dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam RPP. Guru juga menyebutkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kesulitan-kesulitan yang dihadapinya contohnya dengan menghubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu pembelajarannya sendiri beliau menggunakan media benda kongkrit untuk materi tertentu yang membutuhkan media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Mengingat pentingnya keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik, untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Penulis tertarik memilih judul “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2010:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah satu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gerung Selatan Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran tematik di kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan, sedangkan objek penelitian disini adalah keterampilan mengajar

guru pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan.

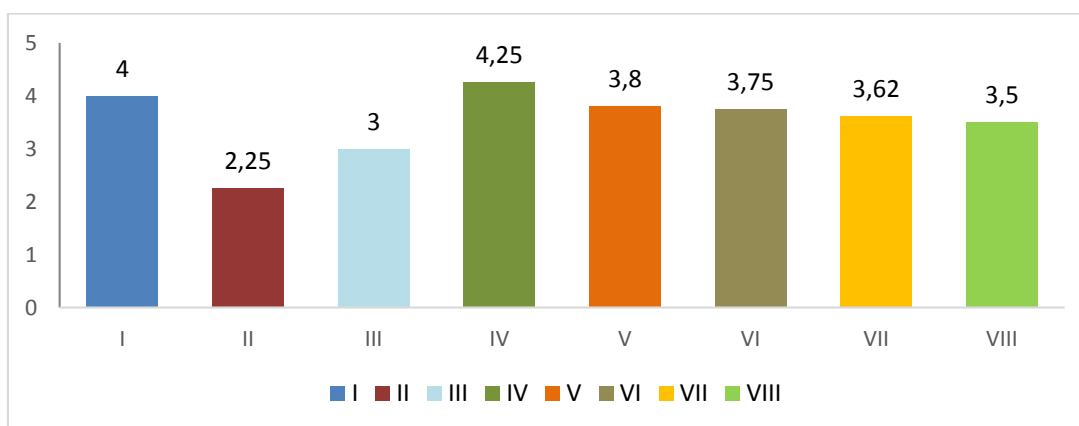
Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono, 2010). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau geografis di SDN 1 Gerung Selatan. Pengamatan juga dilakukan secara langsung terhadap guru yang mengajar pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru. Teknik wawancara dan dokumentasi juga dilakukan untuk menambah informasi mengenai profil sekolah dasar dan data lainnya yang penulis dapatkan bukan didapat dari orang saja, namun dari data yang berbentuk dokumen lain yaitu bahan tertulis atau lainnya (Arikunto, 2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi. Uji keabsahan data tidak dapat dimanipulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dapat diartikan memeriksa kembali data dari berbagai sumber cara, dan waktu (Sugiyono, 2027:372).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Gerung Selatan berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Gerung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian analisis keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan yang telah dilakukan secara umum maka diperoleh hasil pada seperti grafik di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Keterampilan Mengajar Guru pada Pembelajaran Tematik

Dari Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik berbeda-beda. Keterampilan mengajar yang paling tinggi skornya adalah keterampilan menjelaskan sedangkan keterampilan yang paling rendah skornya adalah keterampilan memberikan penguatan. Secara detail terkait analisis keterampilan mengajar guru dijelaskan dalam masing-masing keterampilan berikut ini:

Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dapat diartikan dengan kacakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain yang menjadi lawan bicara. Hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh observer di waktu yang berbeda terkait keterampilan bertanya disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Bertanya

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|---|-------------------------|-----------|----------|
| Penggunaan pertanyaan jelas dan singkat | 4.5 | 4 | Baik |
| Penyebaran pertanyaan | 3.5 | | |

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan bertanya berbeda. Untuk indikator penggunaan pertanyaan jelas dan singkat mendapat rata-rata skor 4.5 dari dua kali observasi dan untuk indikator penyebaran pertanyaan mendapatkan rata-rata skor 3.5 dari dua kali observasi. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan bertanya guru adalah 4 dengan kriteria baik.

Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feedback*) bagi dipenerima (*siswa*) sebagai suatu tindakan atau dorongan ataupun koreksi (Usman, 2007:80). Hasil pengamatan yang didapatkan oleh observer selama dua kali melakukan observasi terkait keterampilan memberi penguatan disajikan dalam bentuk Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Memberi Penguatan

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|----------------------|-------------------------|-----------|-------------|
| Penguatan verbal | 2 | 2.25 | Kurang Baik |
| Penguatan non verbal | 2.5 | | |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor pada indikator keterampilan memberi penguatan guru untuk indikator penguatan verbal rata-rata skor 2 dari dua kali observasi dan untuk indikator penguatan non verbal dengan rata-rata skor 2.5 dari hasil dua kali observasi. Secara umum rata-rata skor pada keterampilan memberi penguatan adalah 2.25 dengan kriteria kurang baik.

Penerapan keterampilan memberi penguatan verbal ini diungkapkan oleh guru dengan menggunakan kalimat dan kata-kata pujian namun tidak dilakukan oleh guru dan penguatan non verbal berupa mimik muka dan

gerakan badan/gestur tidak maksimal sehingga siswa masih ada yang belum termotivasi.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Mulyasa (2013:78) Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan partisipasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama dua kali di waktu yang berbeda terkait keterampilan mengadakan variasi disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Mengadakan Variasi

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|--------------------------|-------------------------|-----------|------------|
| Variasi gaya mengajar | 4.5 | 3 | Cukup Baik |
| Variasi penggunaan media | 1.5 | | |
| Variasi pola interaksi | 3 | | |

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan mengadakan variasi berbeda. Untuk indikator variasi gaya mengajar mendapat rata-rata 4.5 dari hasil dua kali observasi, dan indikator variasi penggunaan media mendapat rata-rata 1.5 dari hasil dua kali observasi, dan untuk indikator variasi pola interaksi mendapat rata-rata 3 dari hasil dua kali observasi. Sehingga secara umum rata-rata skor untuk keterampilan mengadakan variasi guru adalah 3 dengan kriteria cukup baik.

Pada saat sebelum proses belajar mengajar guru melakukan persiapan, agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien, seperti guru

menggunakan variasi gaya mengajar merubah pola tidak hanya duduk diam ditempat, variasi penggunaan media dan variasi pola interaksi, beliau melakukan pola interaksi dalam pembelajaran yang dimulai dari kegiatan siswa yang didominasi oleh guru hingga kegiatan yang didominasi oleh siswa.

Keterampilan Menjelaskan

Pemberian penjelasan dalam kegiatan belajar adalah suatu aspek yang penting dalam kegiatan seorang pendidik. Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama dua kali di waktu yang berbeda didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Menjelaskan

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|------------------|-------------------------|-----------|----------|
| Kejelasan | 5 | 4.25 | Baik |
| Pengunaan contoh | 3.75 | | |
| Umpan balik | 4 | | |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan menjelaskan berbeda. Untuk indikator kejelasan dengan rata-rata 5, sedangkan untuk indikator penggunaan contoh dengan rata-rata 3.75, dan untuk indikator umpan balik mendapat rata-rata 4 dari hasil dua kali observasi di waktu yang berbeda. Jadi secara umum rata-rata skor keterampilan menjelaskan guru adalah 4.25 dari hasil dua kali observasi di waktu yang berbeda dengan kriteria baik.

Penjelasan dari seorang guru sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mengenai materi pokok pembelajaran, hal ini terlihat dengan siswa yang tidak memotong pembicaraan guru untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan. Dalam menjelaskan guru juga memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi dan melakukan penekanan pada bagian-bagian penting untuk

memusatkan perhatian siswa dan meminta siswa untuk menunjukkan tentang ketidakpahamannya.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran (Zainal, 2012). Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah pemberian gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa (Zainal, 2011). Hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama dua kali di waktu yang berbeda didapatkan hasil berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|------------------------|-------------------------|-----------|------------|
| Menarik perhatian | 3.5 | 3.8 | Cukup Baik |
| Membangkitkan motivasi | 3.5 | | |
| Memberikan acuan | 4 | | |
| Membuat kaitan | 4 | | |
| Meninjau kembali | 4 | | |

Dari hasil 5 Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan membuka dan menutup pembelajaran itu berbeda. Untuk indikator menarik perhatian mendapat skor 3.5 dari dua kali observasi, indikator membangkitkan motivasi mendapat skor 3.5, indikator memberikan acuan mendapat skor 4, untuk indikator membuat kaitan mendapat skor 4, dan untuk indikator meninjau kembali mendapat skor 4 dari hasil dua kali observasi pada masing-masing indikator. Jadi secara umum keterampilan membuka dan menutup pembelajaran mendapat skor rata-rata 3.8 dengan kriteria cukup baik.

Dalam mengkondisikan siswa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru selalu menanyakan kabar, mengajak siswa berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian

menanyakan terkait materi pelajaran sebelumnya. Saat kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan kegiatan tindak lanjut seperti soal atau pekerjaan rumah mengenai materi yang sudah diajarkan.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah (Usman, 2007:94). Hasil observasi yang didapat oleh observer selama dua kali terkait keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|----------------------|-------------------------|-----------|----------|
| Memusatkan perhatian | 3.5 | 3.75 | Baik |
| Memperjelas masalah | 3.5 | | |
| Berpartisipasi | 3.5 | | |
| Menutup diskusi | 4.5 | | |

Berdasarkan hasil Tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terbilang sama dan hanya berbeda satu indikator saja. Untuk indikator memusatkan perhatian mendapat rata-rata 3.5 dari hasil dua kali observasi, indikator memperjelas masalah mendapat rata-rata 3.5, dan indikator berpartisipasi mendapat rata-rata 3.5 sedangkan untuk indikator menutup diskusi mendapat rata-rata 4.5 dari hasil dua kali observasi. Secara umum untuk skor rata-rata keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah 3.75 dengan kriteria baik.

Dilihat dari kemampuan guru memusatkan perhatian siswa dengan merangkum hal-hal yang

sudah disepakati (penyelesaian dari suatu masalah), sebelum beralih menuju ke masalah berikutnya dan memperjelas masalah atau urutan pendapat dengan menguraikan kembali masalah atau merangkum pendapat tersebut sehingga menjadi jelas.

Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Hasil observasi yang didapatkan dari hasil dua kali observasi terkait keterampilan mengelola kelas disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Mengelola Kelas

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|---|-------------------------|-----------|----------|
| Memodifikasi tingkah laku | 4 | 3.62 | Baik |
| Mengatasi permasalahan yang menimbulkan masalah | 3.25 | | |

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan mengelola kelas berbeda. Untuk indikator memodifikasi tingkah laku mendapat rata-rata 4 dari hasil dua kali observasi, dan untuk indikator mengatasi permasalahan yang menimbulkan masalah mendapat rata-rata 3.25 hasil dari dua kali observasi. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan mengelola kelas adalah 3.62 dengan kriteria baik.

Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap aktivitas siswa didalam kelas, dimana ketika siswa memulai keributan yang dapat

mengganggu proses pembelajaran guru langsung menegur untuk mengatasi gangguan yang terjadi. Guru juga mengingatkan untuk tetap menjaga tingkah laku agar siswa tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer di waktu yang berbeda terkait keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

| Indikator | Rata-rata per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|--------------------------------------|-------------------------|-----------|------------|
| Mengadakan pendekatan secara pribadi | 3.5 | 3.5 | Cukup Baik |
| Mengorganisasi | 3.5 | | |

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor tiap indikator pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memiliki nilai sama yaitu 3.5 untuk tiap indikatornya, dari hasil dua kali observer. Secara umum rata-rata skor keterampilan

mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah 3.5 dengan kriteria cukup baik.

Menunjukkan sikap tanggap, memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa, membentuk kelompok yang tepat. Begitu juga halnya dengan kemampuan guru dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, guru

memberikan orientasi tentang tujuan dan tugas yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau perorangan, membagi perhatian dengan cara menerima laporan hasil kerja peserta didik atau meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu, mulai tanggal 29-5 Desember 2022. Hasil observasi terhadap lingkungan tempat penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang ada di SDN 1 Gerung Selatan layak digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi siswa maupun guru. Adanya fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, alat kebersihan, tempat sampah, dan meja & kursi guru terdapat didepan kelas dan tertata dengan rapi. Sekolah ini memiliki beberapa kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar, jumlah ruang kelas yang tersedia adalah berjumlah 8 ruang kelas. Hal ini didasarkan pada jumlah siswa yang ada dan dikelompokkan menjadi 8 kelas, yaitu kelas I, kelas IIa, IIb, kelas IIIa, kelas IIIb, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Dengan ruangan kelas yang memadai ini membuat guru nyaman dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Untuk memfasilitasi pembelajaran dengan kecakapan tersebut dibutuhkan keahlian guru untuk

menyediakan pembelajaran yang konstruktif dalam hal ini keterampilan dasar mengajar (Retnodari et al, 2020).

Hasil analisis data keterampilan mengajar guru secara umum menunjukkan bahwa keterampilan mengajar sudah tergolong cukup baik dengan rata-rata akhir 3.52. Pada aspek keterampilan bertanya skor rata-rata 4 dengan kriteria baik, keterampilan memberi pengutan skor rata-rata 2.25 dengan kriteria kurang baik, keterampilan mengadakan variasi skor rata-rata 3 dengan kriteria cukup baik, keterampilan menjelaskan skor rata-rata 4.25 dengan kriteria baik, keterampilan membuka dan menutup pelajaran skor rata-rata 3.8 dengan kriteria baik, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan skor rata-rata 3.75 dengan kriteria cukup baik, keterampilan mengelola kelas skor rata-rata 3.62 dengan kriteria cukup baik, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan skor rata-rata 3.5 dengan kriteria cukup baik. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya secara sederhananya dapat diartikan dengan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta penjelasan dari orang lain yang menjadi lawan bicara. Pada keterampilan bertanya terdapat dua aspek yang diamati yaitu penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dan penyebaran pertanyaan. Setiap aspek memiliki beberapa yang perlu diamati. Rata-rata indikator penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat lebih tinggi dibandingkan dengan indikator penyebaran pertanyaan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru dalam dua indikator tersebut mendapatkan skor rata-rata 4 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam menerapkan keterampilan bertanya pada saat pembelajaran tematik.

Keterampilan bertanya yang baik memiliki peran penting dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu: meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan membangkitkan rasa

ingin tahu siswa terhadap suatu yang sedang dibicarakan. secara keseluruhan guru sudah guru kelas sudah menguasai keterampilan bertanya dengan baik, namun terdapat beberapa keterampilan indikator yang kurang guru kuasai, perubahan tuntutan kognitif pertanyaan dari yang rendah ke pertanyaan yang tinggi dalam memberikan pertanyaan, memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab, serta peningkatan interaksi didalam kelas. Para siswa lebih mudah memahami pertanyaan yang disampaikan oleh guru ketika guru memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Siswa juga aktif dan merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Keterampilan Memberikan Penguatan

Menurut Usman (2007: 80) Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah berbentuk verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (*Feedback*) bagi si penerima (siswa) atau perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi (Usman 2007:80). Keterampilan memberikan penguatan menunjukkan bahwa rata-rata skor yang didapatkan terhadap keterampilan memberikan penguatan adalah 2.25 dengan kriteria kurang baik. Pada keterampilan ini guru kurang dalam memberikan penguatan hanya menggunakan satu jenis saja, bahkan tidak sama sekali menggunakan penguatan secara verbal maupun non verbal.

Kegiatan memberi penguatan ini merupakan tindak lanjut dari keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan menuntut guru agar lebih fleksibel dalam memberikan penguatan berupa respon atau pujian kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa agar lebih terpacu dalam interaksi belajar mengajar (Siswanto, 2010).

Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi stimulus merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang tujuannya untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa

menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi. Komponen keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini adalah variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan variasi pola interaksi. Indikator variasi gaya mengajar memiliki rata-rata skor yang tinggi dibanding indikator variasi penggunaan media dan variasi pola interaksi. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran tematik bahwa guru tidak maksimal dalam variasi penggunaan media, namun baik dalam penggunaan gaya mengajar dan pola interaksinya. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa rata-rata skor yang didapatkan adalah 3 dengan kriteria cukup baik.

Komponen dari keterampilan mengadakan variasi dengan cukup baik, namun masih terkendala dalam penggunaan media. Sebagian besar dalam mengajar guru masih kurang sekali dalam penggunaan media yang bervariasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Janattaka (2020) yang menyimpulkan bahwa guru kelas awal telah mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yakni dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik dengan baik.

Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan yang sangat penting juga untuk dimiliki oleh guru adalah keterampilan menjelaskan. Menjelaskan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan. Komponen keterampilan menjelaskan yang diteliti terdiri dari kejelasan, penggunaan contoh dan umpan balik. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata skor pada indikator kejelasan adalah 5, untuk indikator penggunaan contoh mendapat rata-rata 3.75 dan untuk indikator umpan balik mendapatkan rata-rata 4. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang didapat pada keterampilan menjelaskan adalah 4.25 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menjelaskan dengan lancar dan suara yang terdengar diseluruh bagian kelas, serta sudah memberikan contoh dan penekanan pada bagian-bagian yang penting pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru selalu berusaha menyiapkan segala sesuatu sebelum memulai pelajaran, seperti merencanakan materi yang akan disampaikan kemudian dijasikan dalam suatu penjelasan yang

berurutan atau sistematis dan menarik bagi siswa. Penjelasan yang disampaikan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar suatu pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru dapat memberi pengaruh yang baik, jika guru juga memiliki metode serta penyampaian yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Marpaung & Cendana, 2020).

Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran (Zainal, 2012). Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah pemberian gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa (Zainal, 2011).

Keterampilan pembuka dan menutup pembelajaran guru memiliki kriteria cukup baik dengan rata-rata skor 3.8. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukannya dengan menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, bercerita, memberikan apresiasi dan membuat kaitan diantara materi yang dipelajari. Bagaimana cara guru membuka pelajaran akan berimplikasi terhadap kegiatan belajar, membuka pelajaran dengan menarik akan membuat siswa terpusat sehingga menimbulkan efek positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khakim et al (2016) yang menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan guru dalam membuka pelajaran tergolong pada dua kategori yaitu baik sebesar 70.6% atau sebanyak 12 guru dan kategori baik sebesar 29.4% atau sebanyak 5 guru. Untuk kategori cukup, kurang dan kurang sekali tidak ada ataupun 0%.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah memahami bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah membimbing setiap siswa dalam kelompok kecil untuk dapat memecahkan masalah pada saat berdiskusi agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Ida, et al, 2016). Komponen yang diamati pada

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau urutan pendapat, berpartisipasi dan menutup diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah 3.75 dengan kriteria baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mampu diterapkan dengan baik oleh guru kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam keterampilan ini guru dituntut harus memotivasi seluruh siswa agar memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi (tidak terlalu didominasi pembeicaraan dan tidak pasif). Keterampilan membimbing diskusi menuntut guru untuk membimbing dan mengarahkan diskusi agar tetap menuju masalah yang dibahas, serta terampil mendengarkan dan merumuskan hasil diskusi kelompok masing-masing (Mulyatun, 2014).

Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan lain juga yang diteliti adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik secara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Asril, 2011:5). Indikator keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memodifikasi tingkah laku dan mengatasi permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang pada indikator memodifikasi tingkah laku lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pada indikator mengatasi permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas ini mendapatkan rata-rata skor 3.25 dengan kriteria baik.

Guru sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik karena sudah menguasai kelas, hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan juga saat dilakukan wawancara langsung guru tersebut mengatakan, untuk mengelola kelas sebenarnya sudah ada RPP, tentu ada manajemen waktu sehingga langkah-langkah pembelajaran sudah jelas disitu. Makanya perencanaannya harus baik dan jelas. Kalau kita bisa konsekuen dengan apa yang sudah kita rencanakan kelas akan mudah dikondisikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamela et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa

guru kelas IV SD Negeri 55/1 selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi dan bersih dalam segala hal. Selain itu guru membiasakan siswa untuk menghafal surah surah pendek, perkalian, dan lagu lagu nasional sebelum memulai pembelajaran.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan guru dalam mengajar siswa baik dalam kelompok kecil maupun perorangan agar proses pembelajaran efektif. Indikator pada keterampilan ini ada dua yaitu mengadakan pendekatan secara pribadi dan mengorganisasi. Hasil penelitian dari dua kali observasi pada masing-masing indikator sama-sama mendapat rata-rata skor 3.5. Sehingga secara umum keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mendapat rata-rata 3.5 dengan kriteria cukup baik. Guru sudah cukup baik dalam memberikan respon positif terhadap buah pikiran peserta didik, contoh: seperti memberikan kalimat pujian, membetuk kelompok yang tepat, membagi perhatian kepada kelompok atau perorangan dengan mendatangi ke tempat duduk siswa sambil memberikan penjelasan dan mengakhiri kegiatan dengan cara menerima laporan hasil kerja peserta didik atau meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru sudah mampu menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelompok ini siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dan juga merasa diperhatikan. Siswa antusias untuk dalam belajar kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safi (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Bone Bolango dapat dilaksanakan dengan baik. Secara umum keterampilan guru dalam menerapkan delapan keterampilan mengajar pada pembelajaran tematik torgolong dalam kategori cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut; Keterampilan dasar mengajar guru meliputi, keterampilan bertanya dengan skor rata-rata 4 dengan kriteria baik; keterampilan memberikan penguatan dengan skor rata-rata 2.25 dengan kriteria kurang baik; keterampilan mengadakan variasi dengan skor rata-rata 3 dengan kriteria cukup baik; keterampilan menjelaskan dengan skor rata-rata 4.25 dengan kriteria baik; keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; mendapat skor rata-rata 3.8 dengan kriteria cukup baik; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan skor rata-rata 3.75 dengan kriteria baik; keterampilan mengelola kelas dengan rata-rata skor 3.62 dengan kriteria baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan rata-rata skor adalah 3.5 dengan kriteria cukup baik. Kemampuan guru melaksanakan delapan keterampilan mengajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan termasuk dalam kategori cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 1 Gerung Selatan yang telah membantu berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

REFERENSI

- Amanda, Alif Habibie (2017). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal*.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, Herry Hernawan, et al. (2011). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asril, Zainal (2010). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barnawi & Arifin, Muhammad (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dzabidi Faisal (2016) *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang Jatim: Madani
- Hamalik, Oemar (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hariati, Lisa (2021). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 1 Kempo Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Jauharoh, Siti (2019). *Kreativitas Dan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2019*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6049/>
- Lisdiana, et al. (2013). *Analisis Keterampilan Dasar Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI*.
- Luluk II Makhsunah (2016). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*.
- Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru*. El_Ghiroh. XII (01). <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/31>
- Moleong, Lexy, J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nani Sumiah, et al. (2013). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nurul, Huda (2018). *Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Se-Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Rahayu, Sri Ningsih (2022). *Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makasar*.
- Ratih (2021). *Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Tadris Fisika*.
- Rusman (2010). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulandari, et al., (2016). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi di Islamiyah Pontianak*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14638>.
- Uzer, Usman Moh. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari Iin, & Nurfadillah Septy (2020). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sidimara 11 Cileduk*. *Indonesian Journal of Elementary Education*. 2(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>.